

**OPTIMALISASI BUDAYA LOKAL MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER DAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN DI NAGARI SUNGAI JAMBUR,
KEC. IX KOTO SEI LASI, KAB. SOLOK**

Nofrion¹, Alyssa Humaira², Ibisanti Fatikasari³, Rahmad Rifai Panjaitan⁴,
Nur'Aina Mardhatilla⁵, Hanif Pandu Perdana⁶

¹⁻⁵Universitas Negeri Padang

¹nofrion@fis.unp.ac.id, ²alyssahumaira19@gmail.com,

³fatikasariibisanti@gmail.com, ⁴rifaii1209@gmail.com, ⁵dikakaka462@gmail.com,

⁶hanifpandu1@gmail.com

ABSTRACT

Community Service (KKN) is a form of implementation of the Tri Dharma of Higher Education in the field of community service, aimed at improving the quality of life of the community through various empowerment programs. The KKN program in Sungai Jambur Village, IX Koto Sungai Lasi District, Solok Regency, focused on optimizing local culture through character education and community empowerment as a strategy to improve community welfare. The work program included activities for the Tataboga Hidayah MSME program, collaboration with the Carano Minang Art Studio, outreach on the impacts of drug use, outreach on stunting at integrated health posts (Posyandu), mentoring for dawn prayer activities, scouting training, and outreach on the dangers of gadgets. The Community Service (KKN) program in Sungai Jambur Village aims to optimize local cultural potential through character education and community empowerment as a strategy to improve welfare. The program implementation method uses a participatory approach, directly involving the community in each program. Implementation techniques include observation, interviews, outreach, training, mentoring, and activity evaluation. Results indicate increased public awareness of the importance of character education, health, local cultural preservation, and community economic development through MSMEs. Furthermore, the younger generation is becoming more active in social, cultural, and religious activities. This Community Service Program (KKN) activity is expected to become a sustainable community-based development strategy to improve the welfare of the Sungai Jambur community.

Keywords: KKN, local culture, character education, community empowerment, community welfare.

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui berbagai program

pemberdayaan. Pelaksanaan KKN di Nagari Sungai Jambur, Kecamatan IX Koto Sungai Lasi, Kabupaten Solok, berfokus pada optimalisasi budaya lokal melalui pendidikan karakter dan pemberdayaan masyarakat sebagai strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Program kerja yang dilaksanakan meliputi kegiatan UMKM Tataboga Hidayah, kolaborasi dengan Sanggar Seni Carano Minang, sosialisasi dampak penggunaan narkoba, sosialisasi stunting di posyandu, pendampingan kegiatan didikan subuh, pelatihan kegiatan pramuka, dan sosialisasi bahaya gadget. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Nagari Sungai Jambur bertujuan mengoptimalkan potensi budaya lokal melalui pendidikan karakter dan pemberdayaan masyarakat sebagai strategi peningkatan kesejahteraan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap program. Teknik pelaksanaan dilakukan melalui observasi, wawancara, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan karakter, kesehatan, pelestarian budaya lokal, serta pengembangan ekonomi masyarakat melalui UMKM. Selain itu, generasi muda menjadi lebih aktif dalam kegiatan sosial, budaya, dan keagamaan. Kegiatan KKN ini diharapkan mampu menjadi salah satu strategi pembangunan berbasis masyarakat yang berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Nagari Sungai Jambur.

Kata Kunci: KKN, budaya lokal, pendidikan karakter, pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan masyarakat.

A. Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menitikberatkan pada pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan sosial yang memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

Kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang menghubungkan dunia akademik dengan kebutuhan masyarakat secara langsung.

Pembangunan masyarakat pada era modern saat ini tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada penguatan karakter, budaya lokal, serta kualitas sumber daya manusia.

Menurut Koentjaraningrat (2009), budaya lokal merupakan

identitas suatu masyarakat yang mengandung nilai, norma, dan kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun. Budaya lokal memiliki peranan penting dalam membentuk karakter masyarakat karena menjadi pedoman dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat. Oleh sebab itu, pelestarian budaya lokal perlu dilakukan secara berkelanjutan agar tidak tergerus oleh perkembangan globalisasi dan modernisasi.

Di sisi lain, Thomas Lickona (2013) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha sadar untuk membantu seseorang memahami, mencintai, dan melakukan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan formal, tetapi juga keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter yang berbasis budaya lokal dinilai mampu membentuk generasi muda yang memiliki identitas budaya, moral yang baik, disiplin, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.

Pentingnya pemberdayaan masyarakat juga dijelaskan oleh Mardikanto dan Soebiato (2017), yang menyatakan bahwa pemberdayaan

masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya berkaitan dengan peningkatan ekonomi, tetapi juga peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan partisipasi sosial masyarakat. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat, masyarakat diharapkan mampu menggali potensi lokal yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan secara mandiri dan berkelanjutan.

Nagari Sungai Jambur, Kecamatan IX Koto Sungai Lasi, Kabupaten Solok merupakan salah satu nagari yang masih menjunjung tinggi nilai budaya Minangkabau. Kehidupan masyarakat di nagari ini masih dipengaruhi oleh falsafah “Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah” yang menjadi dasar kehidupan sosial masyarakat Minangkabau. Budaya gotong royong, kegiatan keagamaan, dan aktivitas seni tradisional masih menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Nagari Sungai Jambur.

Namun demikian, perkembangan teknologi dan arus

globalisasi membawa berbagai tantangan sosial yang memengaruhi kehidupan masyarakat, khususnya generasi muda. Penggunaan gadget secara berlebihan, ancaman penyalahgunaan narkoba, serta menurunnya minat generasi muda terhadap budaya lokal menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Selain itu, permasalahan kesehatan seperti stunting juga masih menjadi isu penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masyarakat.

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang dapat memengaruhi perkembangan fisik dan kecerdasan anak. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kesehatan kepada masyarakat, khususnya ibu dan anak, agar masyarakat lebih memahami pentingnya pola hidup sehat dan pemenuhan gizi seimbang.

Selain permasalahan sosial dan kesehatan, sektor ekonomi masyarakat juga perlu mendapat perhatian melalui pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). UMKM memiliki peranan

penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan. Menurut Tambunan (2012), UMKM merupakan sektor ekonomi yang mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi serta menjadi penggerak utama ekonomi masyarakat lokal. Oleh sebab itu, pengembangan UMKM berbasis potensi lokal perlu didukung melalui pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, pelaksanaan program KKN di Nagari Sungai Jambur difokuskan pada optimalisasi budaya lokal melalui pendidikan karakter dan pemberdayaan masyarakat sebagai strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Program-program yang dilaksanakan meliputi kegiatan UMKM Tataboga Hidayah, kolaborasi dengan Sanggar Seni Carano Minang, sosialisasi dampak penggunaan narkoba, sosialisasi stunting di posyandu, pendampingan kegiatan didikan subuh, pelatihan kegiatan pramuka, serta sosialisasi bahaya gadget.

Melalui program-program tersebut, diharapkan masyarakat

Nagari Sungai Jambur mampu meningkatkan kualitas kehidupan sosial, budaya, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi secara berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memperkuat nilai-nilai budaya lokal sebagai fondasi pembentukan karakter masyarakat dan generasi muda di tengah perkembangan zaman.

B. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan KKN adalah metode partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat secara langsung dalam seluruh rangkaian kegiatan.

2. Tahapan Pelaksanaan

a. Observasi

Dilakukan untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat serta mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang ada di nagari.

b. Perencanaan Program

Program disusun berdasarkan hasil observasi dan kebutuhan masyarakat.

c. Pelaksanaan Program

Program dilaksanakan melalui:

- Sosialisasi
- Pelatihan

- Pendampingan
- Praktik langsung

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program dan dampaknya terhadap masyarakat.

1) Perencanaan (plan), dilakukan dengan bantuan analisis SWOT untuk mengetahui kondisi riil masyarakat dampingan, termasuk permasalahan pengelolaan sampah dan tingkat kesadaran masyarakat terhadap pemilahan sampah;

2) Tindakan (action), yaitu pelaksanaan program oleh mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang (UNP) sebagai fasilitator melalui kegiatan sosialisasi, edukasi, serta demonstrasi pembuatan dan penggunaan tempat sampah organik, non-organik, dan B3 sebagai pilot project di lingkungan masyarakat;

3) Pengamatan (observe), yaitu proses pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program sebagai bentuk keberlanjutan dari analisis SWOT guna mengetahui efektivitas program serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul di masyarakat dampingan; dan

4) Refleksi (reflect), yaitu tahap evaluasi akhir terhadap seluruh kegiatan yang telah dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program serta menjadi bahan perbaikan dan pengembangan kegiatan selanjutnya agar lebih optimal dan berkelanjutan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Nagari Sungai Jambur, Kecamatan IX Koto Sungai Lasi, Kabupaten Solok difokuskan pada optimalisasi program-program masyarakat yang telah berjalan sebelumnya. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dan pendamping dalam mendukung kegiatan masyarakat agar dapat berjalan lebih aktif, terarah, dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Pendekatan ini dilakukan karena masyarakat Nagari Sungai Jambur telah memiliki berbagai kegiatan sosial, budaya, pendidikan, dan kesehatan yang aktif, sehingga kehadiran mahasiswa diarahkan untuk membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan tersebut.

Beberapa program optimalisasi yang dilakukan adalah pada kegiatan

UMKM Tataboga Hidayah. Sebelum pelaksanaan KKN, UMKM ini telah menjadi salah satu usaha masyarakat yang bergerak di bidang kuliner rumahan. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya inovasi pengemasan produk dan pemasaran yang masih sederhana. Mahasiswa KKN ikut serta mendampingi kegiatan UMKM dengan memberikan masukan terkait pengemasan produk yang lebih menarik, dan juga membantu promosi produk kepada masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan UMKM
Tataboga Hidayah

Selanjutnya di bidang kesenian, yakni Sanggar Seni Carano Minang. Sanggar seni tersebut sebelumnya telah aktif sebagai wadah pengembangan seni budaya di Nagari Sungai Jambur. Mahasiswa KKN berpartisipasi dalam mendukung

latihan seni, membantu persiapan kegiatan pertunjukan, serta ikut memotivasi anak-anak dan remaja agar lebih aktif mengikuti kegiatan budaya. Dengan adanya kolaborasi tersebut, kegiatan sanggar seni menjadi lebih aktif dan mendapat perhatian yang lebih besar dari masyarakat.



Gambar 2 : Kolaborasi Sanggar Carano Minang

Di sekolah mahasiswa KKN ikut mendukung program sosialisasi dampak penggunaan narkoba. Mahasiswa KKN berperan sebagai pelaksana kegiatan melalui penyampaian materi edukatif, pembuatan media sosialisasi, dan pendampingan peserta selama kegiatan berlangsung. Optimalisasi kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran remaja mengenai bahaya narkoba dan

pentingnya menjaga lingkungan pergaulan yang sehat.



Gambar 3 : Sosialisasi Dampak Penggunaan Narkoba

Pada bidang kesehatan masyarakat juga dilakukan melalui keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan posyandu, khususnya pada sosialisasi dampak stunting. Posyandu di Nagari Sungai Jambur telah berjalan secara rutin melalui peran kader kesehatan dan ibu-ibu masyarakat. Mahasiswa KKN ikut membantu kegiatan dengan memberikan edukasi tambahan mengenai pentingnya pemenuhan gizi anak, pola hidup sehat, serta pencegahan stunting sejak dini.



Gambar 4 : Sosialisasi di posyandu terkait dampak stunting

Pada bidang pendidikan karakter berbasis keagamaan, mahasiswa KKN turut membersamai kegiatan didikan subuh yang telah lama menjadi kegiatan rutin masyarakat. Dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak mengambil alih pelaksanaan program, melainkan ikut membantu guru dan pengurus didikan subuh dalam membimbing anak-anak. Bentuk keterlibatan mahasiswa meliputi membantu mengajarkan membaca Al-Qur'an, melatih hafalan doa, mendampingi latihan pidato, serta memberikan motivasi kepada anak-anak agar lebih percaya diri.



Gambar 5 : Membersamai Kegiatan Didikan Subuh

Selanjutnya mengoptimalkan kegiatan pramuka di sekolah. Kegiatan pramuka sebelumnya telah menjadi kegiatan ekstrakurikuler rutin bagi siswa, namun pelaksanaannya masih membutuhkan tambahan pendamping dan variasi kegiatan. Mahasiswa membantu pelatih pramuka dalam melaksanakan latihan baris-berbaris, permainan edukatif, dan kegiatan kerja sama kelompok.



Gambar 6 : Melatih Kegiatan Pramuka

Optimalisasi program berikutnya dilakukan melalui sosialisasi dampak bahaya gadget kepada anak-anak dan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk dukungan terhadap perhatian masyarakat terhadap penggunaan gadget yang semakin meningkat pada anak-anak. Mahasiswa KKN menyampaikan materi mengenai dampak penggunaan gadget secara berlebihan terhadap kesehatan dan perkembangan sosial anak. Selain itu, mahasiswa juga memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pengawasan penggunaan gadget di lingkungan keluarga. Melalui keterlibatan mahasiswa, kegiatan sosialisasi menjadi lebih menarik karena disampaikan dengan pendekatan yang interaktif dan mudah dipahami oleh peserta.



Gambar 7 : Sosialisasi Dampak bahaya Gadget

Secara keseluruhan, pelaksanaan KKN di Nagari Sungai Jambur berorientasi pada optimalisasi kegiatan masyarakat yang telah ada sebelumnya. Mahasiswa KKN hadir sebagai pendamping, motivator, dan fasilitator dalam membantu meningkatkan kualitas pelaksanaan program masyarakat di bidang ekonomi, budaya, kesehatan, pendidikan, dan sosial. Pendekatan tersebut memberikan dampak positif karena masyarakat tetap menjadi pelaku utama dalam setiap kegiatan, Sementara mahasiswa berperan mendukung dan memperkuat program agar berjalan lebih efektif. Melalui kerja sama yang baik antara mahasiswa dan masyarakat, kegiatan KKN mampu memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan nagari dan meningkatkan semangat gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan KKN di Nagari Sungai Jambur berfokus pada optimalisasi program masyarakat yang telah berjalan melalui pendidikan karakter dan pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa KKN

berperan sebagai pendamping dalam mendukung kegiatan UMKM, seni budaya, kesehatan, keagamaan, dan pendidikan. Kegiatan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi masyarakat, pelestarian budaya lokal, serta kesadaran masyarakat dalam bidang kesehatan dan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Narkotika Nasional. 2021. *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba bagi Generasi Muda*. Jakarta: BNN.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok. 2024. *Kabupaten Solok Dalam Angka 2024*. Solok: BPS Kabupaten Solok.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Pedoman Pencegahan Stunting di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Mardikanto, Totok dan Soebiato, Poerwoko. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Website Resmi Nagari Sungai Jambur Kabupaten Solok. "Profil Nagari Sungai Jambur." Diakses tahun 2026.
- Wikipedia. "IX Koto Sungai Lasi." Diakses tahun 2026.
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H.A.R. 2015. *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.